

**WEBINAR PATUHI PROTOKOL DAN KENALI VAKSIN UNTUK MENCEGAH
COVID-19 DI TIGA GEREJA INDONESIA****Ballsy C. A. Pangkey^{1*}, Stevent Sumantri², Riama Marlyn Sihombing³, Santa
Maya Pramusita⁴, Ester Silitonga⁵**¹⁻⁵ Universitas Pelita Harapan

Email Korespondensi: ballsycapangkey@gmail.com

Disubmit: 07 Juni 2022

Diterima: 16 Juni 2022

Diterbitkan: 04 September 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i9.6883>**ABSTRAK**

Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh SARS-CoV-2. WHO resmi menyatakan bahwa Covid-19 adalah suatu pandemi dan merupakan masalah kesehatan dunia. Angka kejadian Covid-19 di Indonesia semakin hari semakin meningkat dikarenakan tingkat pengetahuan terhadap pencegahan Covid-19 pada masyarakat masih kurang. Pencegahan yang dimaksud adalah melakukan 5M dan 3T, serta menjalankan program vaksinasi. Tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pencegahan dan vaksin Covid-19. Metode menggunakan metode penyuluhan dengan cara ceramah dan demonstrasi dalam bentuk webinar melalui aplikasi zoom. Pembicara memberikan webinar tentang pencegahan dan vaksin Covid-19. Sebelum mengikuti webinar masyarakat diuji pengetahuannya dengan mengikuti pre-test. Setelah webinar, masyarakat kembali diuji pengetahuannya dengan mengikuti post-test. Hasil analisis pada pre-test terdapat hanya 35% peserta yang mengerti dan memahami tentang pencegahan dan vaksin Covid-19, sedangkan pada post-test ditemukan 95% peserta sudah mengerti dan memahami tentang pencegahan dan vaksin Covid-19. Berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa webinar ini meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pencegahan dan vaksin Covid-19.

Kata Kunci: Webinar, Pencegahan dan Vaksin Covid-19, Masyarakat**ABSTRACT**

Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) is an infectious disease caused by SARS-CoV-2. WHO officially declares that Covid-19 is a pandemic and is a global health problem. The number of cases of Covid-19 in Indonesia is increasing day by day because the level of knowledge about preventing Covid-19 in the community is still lacking. Prevention is meant to do 5M and 3T, and run a vaccination program. Objective to increase public knowledge and understanding about Covid-19 prevention and vaccines. Methods using the extension method by way of lectures and demonstrations in the form of webinars through the zoom application. The speaker gave a webinar on Covid-19 prevention and vaccines. Before participating in the webinar, the community's knowledge is tested by taking a pre-test. After the webinar, the community's knowledge was again tested by taking a post-test. The results of the analysis in the pre-test there were only 35% of participants who understood and understood about Covid-19 prevention and vaccines, while in the post-test it was found that 95% of participants already understood and understood Covid-19 prevention and

vaccines. Based on the results, it can be concluded that this webinar increases public knowledge and understanding about Covid-19 prevention and vaccines.

Keywords: Webinar, Covid-19 Prevention and Vaccine, Society

1. PENDAHULUAN

Corona virus disease-2019 (Covid-19) ialah suatu penyakit yang menular dan disebabkan oleh satu jenis virus corona, yaitu *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2) (Centers for Disease Control and Prevention (CDC), 2021). Coronavirus adalah virus yang menyerang saluran pernapasan dan menyebabkan demam, batuk, flu, sesak napas, dan sakit tenggorokan. Virus ini pertama kali ditemukan pada manusia di Kota Wuhan, China pada 31 Desember 2019 dan ditetapkan oleh WHO sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) pada 30 Januari 2020. Pada tanggal 11 Maret 2020 WHO menetapkannya sebagai pandemi (WHO, 2021). Virus Covid-19 menyebar dengan pesat dimana semua negara melaporkan adanya kasus, demikian juga dengan Indonesia. Di awal bulan Maret 2020, kasus Covid-19 pertama terjadi di Indonesia (Satgas Covid-19, 2021).

Presiden Republik Indonesia telah memutuskan dalam Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 bahwa bencana non alam penyebaran infeksi virus corona ini merupakan bencana nasional. Penambahan kasus Covid-19 berlangsung cukup cepat (Kemenkes, 2020). Tercatat sampai dengan Juni 2021, dilaporkan total kasus konfirmasi di seluruh dunia sebanyak 110 juta kasus dengan 2.44 juta kematian. Sedangkan untuk data kejadian di Indonesia yaitu sebanyak 1.25 juta kasus dengan 33.969 kematian (Satgas Covid-19, 2021), yang tersebar di beberapa Provinsi di Indonesia mulai dari yang tertinggi yaitu DKI Jakarta, di susul Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Kalimantan Timur, Riau, Sumatera Barat, Banten, dan Bali (Satgas Covid-19, 2021).

Berdasarkan fakta ilmiah, Covid-19 dapat ditularkan dari orang ke orang melalui batuk/bersin tetesan (droplet). Orang yang berisiko terkena penyakit ini adalah mereka yang melakukan kontak dekat dengan orang yang terinfeksi Covid-19. Mobilitas masyarakat yang tinggi dan padatnya penduduk menyebabkan persebaran kasus positif Covid-19 di Indonesia tergolong cepat (Romziyah et al., n.d.). Pemerintah Indonesia telah mengomunikasikan protokol kesehatan untuk menghindari penyebaran epidemi Covid-19: (1) mencuci tangan dengan sabun dan air, (2) menggunakan masker, (3) saat keluar rumah dan di tempat umum, jaga jarak minimal satu meter dari orang-orang di sekitar anda (jarak fisik), (4) jauhi keramaian, (5) batasi pergerakan, dan patuhi pengujian, pelacakan, dan perawatan Covid-19 (Kemenkes, 2020). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Anggriani & Sulaiman (2021) dimana pada penelitian mereka menunjukkan bahwa ada pengaruh yang sangat signifikan pada penerapan protokol kesehatan terhadap terpaparnya virus Covid-19 dengan hasil $p\text{-value}$ $0.010 < 0.05$. Selain tindakan pencegahan tersebut, Presiden Republik Indonesia (RI) juga telah membentuk tim nasional untuk mempercepat pengembangan vaksin Covid-19. Pada 3 September 2020, pembentukan tim pengembangan vaksin Covid-19 dilaksanakan di bawah pengawasan Menteri Koordinator Perekonomian. Pada 6 Oktober 2020, Presiden menandatangani dan menyiapkan Peraturan Presiden (Perpres) tentang pengadaan vaksin dan pelaksanaannya untuk mengatasi pandemi Covid-19.

Vaksin Covid-19 dimulai pada 13 Januari 2021. Saat ini, vaksin masih ditujukan kepada tenaga kesehatan. Program vaksin ini hendak dicoba secara bertahap dalam dua gelombang yang hendak berlangsung sampai Maret 2022. Gelombang satu berlangsung sampai April 2021 dengan menargetkan 1,3 juta tenaga kesehatan, 17,4 juta petugas publik, dan 21,5 juta lanjut usia. Gelombang dua menargetkan 63,9 juta warga rentan, dan 77,4 juta warga lainnya. Tujuan utama vaksinasi yaitu mempercepat terjadinya *herd immunity* (imunitas kelompok) yang bisa menolong warga agar terhindar dari Covid-19 (Satgas Covid-19, 2021). Upaya pencegahan dengan mengikuti vaksinasi Covid-19 dinilai efektif dalam kejadian meningkatnya kasus Covid-19. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Junaedi et al. (2022) dimana pada hasil penelitian mereka menunjukkan hasil vaksinasi (terutama dosis 2) dan kebijakan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) berdampak signifikan terhadap peningkatan kasus, kematian, dan kesembuhan Covid-19.

Program pemerintah untuk melakukan vaksin Covid-19 ini menimbulkan banyak pro dan kontra di kalangan masyarakat, dimana ditemukan banyak masyarakat yang tidak bersedia menerima vaksin tersebut dengan berbagai macam alasan seperti takut sakit, takut menimbulkan gejala, bahkan takut meninggal. Dengan adanya masalah ini, maka perlu upaya dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat agar dapat selalu patuh dengan protokol yang disampaikan dan mau untuk menjalankan program vaksinasi. Adapun salah satu cara dalam meningkatkan pemahaman masyarakat yaitu dengan dilakukannya penyuluhan kesehatan.

Penyuluhan kesehatan adalah bentuk intervensi terhadap permasalahan kesehatan berupa kegiatan pemberian informasi mengenai kesehatan (Suhadi et al., 2020), dalam hal ini adalah tentang pencegahan dan vaksin Covid-19. Tujuan penyuluhan adalah menyampaikan wacana dan informasi, serta menyebarkan sebuah pengetahuan mengenai adanya inovasi (Notoatmodjo, 2018). Pengetahuan merupakan sesuatu hasil dari rasa mau ketahui, lewat proses sensoris paling utama pada mata serta telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan pula ialah domain terutama dalam terjadinya sikap (Donsu, 2019). Pengetahuan yang baik tentang pencegahan dan vaksin Covid-19 oleh masyarakat akan memberikan dampak berkurangnya angka kejadian Covid-19 di Indonesia maupun di dunia.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan penyuluhan dengan ceramah dan demonstrasi dalam bentuk webinar tentang patuhi protokol dan kenali vaksin untuk mencegah Covid-19 di tiga gereja Indonesia.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Mitra dalam PkM ini adalah bagian dari sekelompok masyarakat yang tinggal dan hidup di area yang terkena wabah virus corona yaitu Provinsi DKI Jakarta dan Provinsi Sulawesi Utara. Pemerintah setempat telah melakukan strategi pencegahan dan himbauan-himbauan tegas agar masyarakat dapat terhindar dari Covid-19 ini, namun melihat data kejadian yang terus meningkat dan posisi DKI Jakarta yang masih menjadi urutan pertama tingginya kasus Covid-19 mencerminkan bahwa masyarakat masih tidak taat dalam menjalankan protokol kesehatan. Hal ini semakin mendukung bahwa masyarakat perlu diberikan penguatan kembali tentang upaya pencegahan Covid-19. Bentuk pencegahan dengan pengadaan vaksin pun masih menjadi perbincangan masyarakat apakah ingin divaksin atau tidak. Berbagai macam keraguan dan ketakutan mengenai efek yang ditimbulkan dari vaksin ini, membuat masyarakat tidak ingin divaksin.

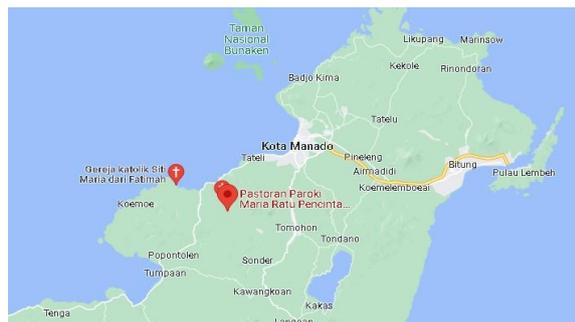
Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara ditemukan hasil jumlah kasus Covid-19 di Sulawesi Utara mulai banyak, bahkan bertambah setiap hari, dimana pada bulan Juni 2021 terdapat 552 masyarakat yang meninggal akibat virus ini. Desa Lolah adalah salah satu desa yang terletak pada Provinsi Sulawesi Utara. Berdasarkan hasil survey dan wawancara terhadap Kepala Desa, ditemukan bahwa belum terdapat kasus konfirmasi Covid-19 di desa Lolah, akan tetapi melihat kasus yang terus meningkat secara global maka perlu terus diberikan penguatan terhadap masyarakat untuk selalu melakukan protokol kesehatan dan bersedia untuk menerima vaksin Covid-19.

Penguatan yang dapat diberikan yaitu dengan memberikan penyuluhan kesehatan melalui webinar tentang pencegahan dan vaksin Covid-19 agar masyarakat dapat terus mematuhi protokol kesehatan dan bersedia mengikuti program vaksinasi Covid-19.

Adapun rumusan pertanyaan dalam webinar ini adalah:

1. Bagaimana pengetahuan dan pemahaman peserta terkait pencegahan dan vaksin Covid-19 sebelum dilakukan webinar?
2. Bagaimana pengetahuan dan pemahaman peserta terkait pencegahan dan vaksin Covid-19 setelah dilakukan webinar?
3. Apakah ditemukan peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta terkait pencegahan dan vaksin Covid-19?

Penyuluhan dilakukan secara daring ke tiga gereja Indonesia sesuai dengan peta lokasi berikut ini:



Gambar 1. Lokasi Gereja MRPD Lolah



Gambar 2. Lokasi GPDI Victory Warakas



Gambar 3. Lokasi GAB Taman Modern

3. KAJIAN PUSTAKA

Corona Virus Disease (Covid-19) ialah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus 2* (SARS CoV-2) yang berasal dari *family* yang sama dengan penyebab Virus SARS dan MERS dimana SARS-CoV-2 ini lebih menular dibandingkan dengan SARS-CoV dan MERS-CoV (Centers for Disease Control and Prevention (CDC), 2021). Sama seperti virus pada komputer yang hanya dapat menyebar melalui jaringan ketika menginfeksi komputer, virus penyebab Covid-19 menginfeksi tubuh manusia, dan kemudian menyebar dari orang ke orang. Virus bukan sel. Di luar dari tubuh, virus berada pada keadaan yang diam sebab virus tidak mempunyai "mesin" untuk mereproduksi dirinya sendiri layaknya sel. Saat virus berpeluang masuk ke tubuh manusia, seperti ketika tidak dengan sengaja menyentuh suatu benda yang terkontaminasi, kemudian lupa cuci tangan dengan sabun, kemudian menyeka hidung, mulut, dan sekitar mata dengan tangan di wajah, virus memiliki kesempatan untuk menginfeksi. Reproduksi dalam sel target dengan menggunakan mesin intraseluler, yaitu ribosom (Satgas Covid-19, 2021). Sifat virus bermutasi untuk melindungi dirinya sendiri dan berproses dengan random. Saat mereplikasi diri sendiri, sebuah virus butuh mereplikasi genomnya juga. Selama reproduksi, genom butuh berpasangan satu dengan lainnya. Mutasi ada ketika ada kekeliruan dalam proses pencarian pasangan selama membentuk untai genomnya. Cara menghadapi virus yang bermutasi adalah dengan melakukan cuci tangan, pakai masker, jaga jarak, hindari keramaian, kurangi mobilitas, menjalankan tes, lacak, obati, mengikuti vaksinasi, olahraga, istirahat yang cukup, senang hati, makan makanan bergizi, gunakan ramuan tradisional dengan bijak (Satgas Covid-19, 2021).

Melakukan cuci tangan bisa mencegah penyebaran COVID-19, terlebih saat sebelum menyentuh area wajah (mulut, hidung, dan mata). Saat virus di tangan yang kotor maka dapat menyebar ke makanan, minuman dan benda-benda di sekitar, dan kemudian ke orang lain. Cuci tangan menggunakan sabun dan air yang mengalir harus dilakukan minimum 20 detik. Menurut penelitian, cuci tangan selama 20 detik menyebabkan virus, kuman, dan bakteri berbahaya yang menempel di tangan akan mati. Cuci tangan dapat juga dilakukan dengan menggunakan *hand sanitizer* dengan kandungan alkohol minimum 60% dimana hal tersebut dapat mengurangi risiko penularan hingga 35%. Mencuci tangan harus dilakukan dalam enam langkah yaitu 1) menyabuni tangan, 2) menggosok punggung tangan dan sela-sela jari, 3) menggosok bagian dalam jari, 4) menggosok telapak tangan, jari saling mengunci, 5) menggosok dengan ibu jari dengan gerakan melingkar dalam genggaman, dan 6) gosok kembali jari-jari dengan gerakan melingkar di telapak tangan. Cuci tangan harus dilakukan sesering mungkin terlebih setelah melakukan banyak kegiatan dan pada saat tangan kotor (WHO, 2021).

Menggunakan masker dapat mencegah masuknya dahak dan air liur dari orang lain. Jenis masker yang dapat digunakan selama masa pandemi Covid-19 adalah 1) Masker N95 yang direkomendasikan untuk tenaga medis karena dapat mencegah virus masuk sampai 95%, 2) Masker bedah atau medis dengan satu kali pakai dan dapat mencegah virus masuk sampai 80-85%, 3) masker kain dengan standar SNI, dapat dibersihkan dan digunakan ulang, untuk perlindungan sampai 80-85%, dan 4) masker kain dengan tiga lapis, dapat dibersihkan dan digunakan ulang, untuk perlindungan 50-75%. Cara menggunakan masker yang benar adalah dengan menutup mulut dan hidung, serta tidak menggunakan masker yang basah dan longgar. Saat membuang masker medis, disarankan untuk mencuci tangan dengan hand sanitizer terlebih dahulu, lepaskan masker mulai dari talinya, jangan menyentuh bagian depan masker, potong tali dan masker menjadi dua bagian, lalu

bungkus dengan plastik dan membuangnya ke tempat sampah (WHO, 2021). Saat menggunakan masker kain, masker dapat dicuci kembali dengan cara 1) menyiapkan air hangat, 2) tambahkan deterjen kemudian diamkan selama lima menit, 3) gosok masker sampai kotoran terangkat, 4) bilas dibawah air mengalir sampai bersih, 5) jemur dibawah matahari/alat pengering, dan 6) setrika masker dengan suhu yang panas (Satgas Covid-19, 2021).

Menjaga jarak dilakukan untuk menghindari percikan air liur dari orang lain. Saat batuk dan bicara dengan tidak menggunakan masker, maka percikan dahak dan air liur dapat mencapai dua meter. Sedangkan saat bersin tanpa masker, percikan bisa sampai enam meter. Jaga jarak dapat mengurangi risiko tertular atau menularkan. Selain menjaga jarak hal yang dapat dilakukan adalah menjauhi kerumunan. Jika harus keluar rumah perhatikan beberapa hal seperti 1) dengan siapa kita akan bertemu karena jika makin banyak orang yang bertemu dengan kita maka resiko tertular akan semakin besar, 2) dimana akan bertemu, apakah tempat terbuka atau tertutup, karena tempat tertutup merupakan tempat paling beresiko, 3) luas ruangan pertemuan, semakin kecil ruangan yang digunakan, maka semakin besar kemungkinan tertular, 4) berapa lama waktu pertemuan, semakin lama pertemuan maka semakin besar resiko penularan terjadi. Jika mendesak harus bertemu dengan orang lain pastikan juga selalu menjaga jarak aman minimal dua meter, tidak melakukan jabat tangan, bergandengan, dan berpelukan. Menjauhi kerumunan dapat dilakukan juga dengan membatasi mobilitas yaitu *stay at home*. Jika tidak mendesak semua aktivitas dapat dilakukan dari rumah saja seperti bekerja dan belajar, bertemu kerabat secara daring, beribadah dari rumah, dan olahraga dirumah saja (Satgas Covid-19, 2021).

Pengendalian Covid-19 dapat dilakukan dengan 1) Tes yang bermaksud untuk tahu status seseorang, apakah positif Covid-19 atau tidak, apakah ada gejala Covid-19 atau tidak, dan apakah mempunyai riwayat kontak dengan pasien yang terkonfirmasi positif Covid-19 atau tidak. Tes dapat dilaksanakan dengan pemeriksaan menggunakan genose, swab antigen, dan swab PCR. 2) Telusur yaitu melacak seseorang yang kemungkinan terinfeksi Covid-19 dan seseorang yang melakukan kontak dengan orang terinfeksi Covid-19. Hal tersebut bermanfaat untuk menentukan kapan dan dimana orang kontak dengan pasien Covid-19, memberi tahu orang yang mungkin terpapar Covid-19, mengisolasi orang yang terinfeksi Covid-19 untuk mencegah penyebaran lebih lanjut. 3) Tindak lanjut adalah pengobatan pada orang yang memiliki gejala atau positif Covid-19. Untuk yang positif asimtomatis harus isolasi mandiri di rumah sakit/rumah dan dalam pengawasan ketat untuk sepsis, yang positif simptomatik harus diisolasi di rumah sakit, untuk yang negatif simptomatik harus isolasi mandiri di rumah (Satgas Covid-19, 2021).

Vaksin merupakan suatu produk/zat hayati yang isinya antigen (zat yang bisa merangsang suatu sistem imunitas tubuh membuat antibodi) yang dimasukkan ke tubuh dan akan menaikkan sistem kekebalan (imun) tubuh. Jenis vaksin yang dipakai di Indonesia merupakan Novavax, Sinovac, Sinopharm, Astra Zeneca, Moderna, dan Pfizer. Jenis vaksin bisa terjadi perubahan, seiring menggunakan perkembangan temuan vaksin baru dari Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/12758/2020 mengenai Penetapan Jenis Vaksin Untuk Pelaksanaan Vaksinasi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Tujuan dilakukan vaksinasi untuk mengurangi penularan Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian dampak Covid-19, mencapai kekebalan pada rakyat, melindungi masyarakat agar bisa melaksanakan aktivitas sosial dan ekonomi. Setelah vaksinasi Covid-19, beberapa ditemukan adanya Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) dimana insiden ini dialami setiap orang berbeda-beda. Pada

umumnya ringan walaupun bisa mensugesti kegiatan harian. Biasanya hilang pada beberapa hari. Dianjurkan relatif istirahat sebelum dan selesai mendapat vaksin. Selain melakukan protokol kesehatan dan vaksinasi, pencegahan Covid-19 juga bisa dilakukan menggunakan cara tidak merokok, konsumsi suplemen vitamin, konsumsi gizi seimbang, melakukan kegiatan fisik/senam ringan, istirahat yang relatif, mengendalikan penyakit penyerta, dan hindari stres serta tetap optimis (Satgas Covid-19, 2021).

Penyuluhan kesehatan adalah pendidikan yang dilakukan melalui penyebaran pesan untuk membangun kepercayaan agar masyarakat tidak hanya memperhatikan, mengetahui dan memahami, tetapi juga memberikan rekomendasi terkait kesehatan, pengetahuan dan keterampilan serta memperluas pengaturannya (Notoatmodjo, 2018). Tujuan pendidikan kesehatan adalah untuk mencapai perubahan sikap individu, keluarga, dan masyarakat dalam peningkatan dan pemeliharaan kesehatan, serta mencapai kesehatan optimal yang selaras dengan hidup sehat, baik fisik, mental, maupun sosial (Notoatmodjo, 2018). Kelompok sasaran pendidikan kesehatan meliputi individu, keluarga, kelompok dan masyarakat. Penyuluhan kesehatan perorangan dapat diberikan di rumah sakit, klinik, puskesmas, posyandu, orang tua asuh, dan komunitas orang tua asuh. Pendidikan kesehatan keluarga diprioritaskan untuk keluarga yang berisiko tinggi seperti keluarga yang menderita penyakit menular, status sosial ekonomi yang buruk, gizi buruk, kebersihan lingkungan yang buruk. Selain itu, dapat menasihati beberapa kelompok orang, seperti kelompok ibu hamil, kelompok balita, dan ibu bersalin (Notoatmodjo, 2018). Metode yang digunakan pada penyuluhan adalah metode ceramah, di mana suatu gagasan, pemahaman, atau pesan dijelaskan secara lisan dan dijelaskan kepada khalayak sasaran. Metode ceramah dapat diselingi dengan pertanyaan-pertanyaan baik menggunakan perangkat pendidikan langsung maupun tiruan, serta demonstrasi untuk menjelaskan konsep-konsep yang dijelaskan dan penerapan gaya ceramah yang berbeda (Notoatmodjo, 2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan konseling kesehatan adalah: 1) Faktor konseling, persiapan yang diperlukan untuk konseling, perolehan materi, penampilan, pelaksanaan konseling dengan bahasa yang mudah dipahami dan mudah dipahami, 2) Faktor tujuan, perspektif tingkat tujuan dari pendidikan, lingkungan, kebiasaan sosial, adat dan kepercayaan, 3) Agar proses konseling berhasil, jumlah proses konseling, waktu, tempat dan tujuan harus disesuaikan dengan kegiatan konseling (Notoatmodjo, 2018).

Luaran yang didapatkan dari penyuluhan kesehatan diharapkan dapat diterapkan dan disebarluaskan oleh peserta kepada keluarga dan masyarakat. Dalam hal ini topik yang disampaikan adalah pencegahan dan vaksin Covid-19 yang bertujuan agar masyarakat tetap patuh dan taat terhadap protokol kesehatan, serta mau mengikuti program vaksinasi Covid-19 guna menghentikan penyebaran Covid-19 (Suhadi et al., 2020).

4. METODE

PkM dilaksanakan dengan menggunakan metode penyuluhan dengan ceramah dan demonstrasi dalam bentuk webinar melalui aplikasi zoom. Jumlah peserta dalam PkM ini adalah 115 orang.

a. Tahap Persiapan

- 1) Merespon permintaan mitra terkait penyuluhan apa yang dibutuhkansaat ini
- 2) Membuat link zoom yang akan digunakan saat webinar
- 3) Membuat link pendaftaran
- 4) Membuat poster webinar dan membagikan kepada mitra

- 5) Mempersiapkan materi penyuluhan baik oleh pembicara 1 maupun pembicara 2
- 6) Melakukan gladi resik webinar
- b. Tahap Pelaksanaan
 - 1) Melakukan pre-test untuk mengetahui pengetahuan sebelum webinar tentang pencegahan dan vaksin Covid-19
 - 2) Melakukan webinar tentang pencegahan dan vaksin Covid-19 yang terdiri atas ceramah terkait topik dan melakukan demonstrasi cara mencuci tangan yang baik dan benar dengan melakukan 6 langkah cuci tangan.
 - 3) Melakukan tanya jawab
 - 4) Melakukan post-test untuk mengetahui pengetahuan setelah webinar tentang pencegahan dan vaksin Covid-19
- c. Tahap Evaluasi
 - 1) Melakukan pembagian penghargaan dalam bentuk pulsa kepada peserta yang mengajukan pertanyaan terbaik, melakukan pendaftaran pertama, dan hadir dalam webinar pertama
 - 2) Melakukan foto bersama antara panitia, pembicara, dan seluruh peserta
 - 3) Membagikan link evaluasi yang berisi 10 pertanyaan dengan pilihan jawaban (1) sangat setuju (2) setuju (3) netral (4) tidak setuju (5) sangat tidak setuju.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

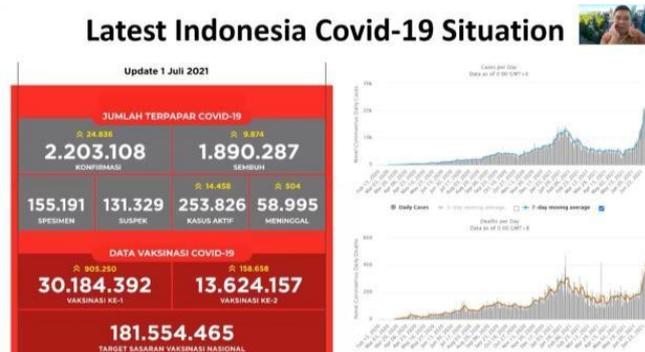
a. Hasil

Webinar ini dilakukan secara daring melalui aplikasi zoom kepada seluruh peserta PkM pada tanggal 03 Juli 2022. Jumlah peserta yang terlibat dalam webinar ini sebanyak 115 orang, terlihat bahwa mitra sangat antusias untuk bisa mendapatkan edukasi terkait Covid-19. Tujuan dilakukan webinar ini untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pencegahan dan vaksin Covid-19. Adapun materi yang disampaikan oleh pembicara 1 meliputi: dasar-dasar vaksin Covid-19, jenis-jenis vaksin Covid-19, efektivitas vaksin Covid-19, aspek keamanan vaksin Covid-19, kriteria penerima vaksin Covid-19, dan oleh pembicara 2 meliputi: mengingatkan kembali tentang apa itu Covid-19, menampilkan data terbaru penyebaran Covid-19 di dunia dan di Indonesia, data meliputi kasus positif Covid-19, kasus sembuh dari Covid-19, dan data meninggal karena Covid-19. Setelah itu memaparkan bentuk-bentuk pencegahan yang direkomendasikan oleh WHO dan Kemenkes RI terhadap wabah Covid-19 yaitu meliputi 5M: memakai masker (macam-macam masker yang baik), mencuci tangan (6 langkah mencuci tangan), menjaga jarak (*physical distancing*), menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas, serta melakukan 3T: *testing*, *tracing*, dan *treatment*. Selanjutnya memaparkan tambahan tindakan pencegahan Covid-19 seperti tidak merokok, konsumsi suplemen vitamin, konsumsi gizi seimbang, melakukan aktivitas fisik/ senam ringan, istirahat yang cukup, mengendalikan penyakit penyerta, serta hindari stres dan tetap optimis.

Pada webinar ini dilakukan pre-test dan post-test yang bertujuan mengetahui pengetahuan dan pemahaman peserta tentang pencegahan dan vaksin Covid-19. Berdasarkan hasil ditemukan bahwa pada pre-test terdapat hanya 35% peserta yang mengerti dan memahami tentang pencegahan dan vaksin Covid-19. Selain itu ditemukan juga banyak masyarakat yang belum melakukan vaksinasi Covid-19, dan saat diskusi

masyarakat menyebutkan alasan belum divaksin karena takut dengan gejala yang muncul dan takut meninggal. Pada post-test ditemukan 95% peserta sudah mengerti dan memahami tentang pencegahan dan vaksin Covid-19, sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta dapat memahami materi yang telah disampaikan atau pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pencegahan dan vaksin Covid-19 mengalami peningkatan. Pada webinar ini juga terdapat sesi tanya jawab, dimana ditemukan banyak pertanyaan dari peserta tentang efektivitas semua pencegahan terhadap penyebaran Covid-19.

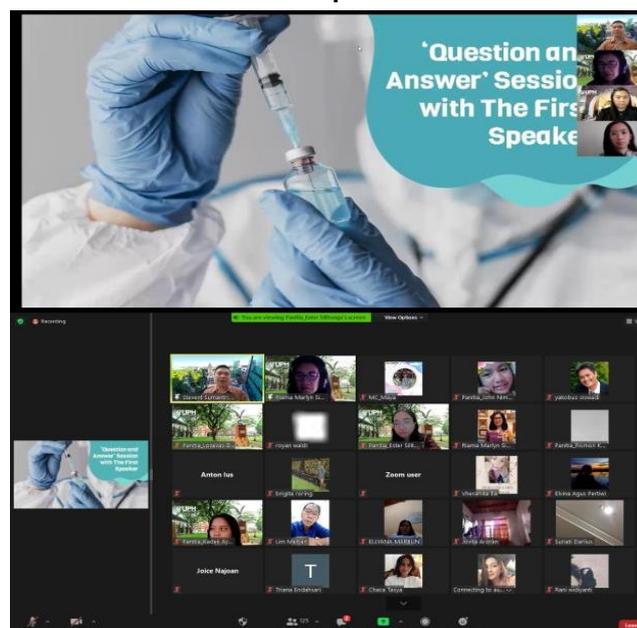
Secara keseluruhan pelaksanaan webinar ini berjalan dengan lancar. Berikut beberapa gambar saat pelaksanaan webinar:



Gambar 4. Pemaparan Materi 1



Gambar 5. Pemaparan Materi 2



Gambar 6. Diskusi

b. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis pada pre-test yang dilakukan sebelum webinar, ditemukan bahwa banyak masyarakat belum mengerti dan memahami tentang pencegahan dan vaksin Covid-19. Hal ini terlihat dari hanya 35% masyarakat yang dapat menjawab pre-test dengan baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari (Nasution et al., 2021), dimana hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang Covid-19, gejala, cara penularan, dan pencegahannya masih kurang. Selain itu ditemukan juga banyak masyarakat yang belum melakukan vaksinasi Covid-19, dan saat diskusi masyarakat menyebutkan alasan belum divaksin karena takut dengan gejala yang muncul dan takut meninggal. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tiana & Nida Amalia, 2021), dimana pada penelitian mereka menunjukkan persepsi responden terhadap vaksin Covid-19 baik yaitu responden mengatakan bahwa vaksin sebagai salah satu komponen penting dalam upaya pencegahan virus Covid-19. Kecemasan yang dialami masyarakat dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan dan informasi tentang hal tersebut, sehingga melalui webinar ini diberikan edukasi tentang pentingnya melakukan pencegahan dan vaksin Covid-19. Pengetahuan yang luar biasa dari masyarakat tentang Covid-19 dapat terjadi akibat keterbukaan untuk mau belajar (Purnamasari & Anisa Ell Raharyani, 2020).

Hasil post-test menunjukkan bahwa banyak yang sudah memahami pencegahan dan vaksinasi Covid19. Hal ini terlihat pada 95% orang yang dapat menjawab post-test dengan baik. Mereka yang sudah mengetahui informasi tertentu dapat memutuskan bagaimana menanganinya. Dengan kata lain, jika seseorang memiliki informasi tentang Covid19, mereka dapat memutuskan bagaimana bertindak melawan Covid19 (Achmadi, 2014). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shafira Rachmani et al. (2020) dimana salah satu hasil penelitian mereka menunjukkan terdapat 70,6% responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang Covid-19. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Thomas Zulaikhah & Joko Wahyu Wibowo (2022), dimana pada hasil penelitian mereka terlihat terjadi peningkatan pengetahuan pada responden setelah diberikan penyuluhan tentang pencegahan Covid-19.

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, kita dapat menyimpulkan bahwa pemahaman umum tentang pencegahan dan vaksinasi Covid 19 telah meningkat. Pengetahuan memainkan peran penting dalam menentukan perilaku yang sempurna. Pengetahuan membentuk keyakinan, yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam mengenali realitas dan memutuskan apa yang harus dilakukan dengan objek tertentu (Sari et al., 2021). Perilaku yang baik merupakan pencegahan yang baik juga terhadap penularan Covid-19 (Lestari, 2019). Pengetahuan yang baik dari peserta didapatkan setelah menerima penyuluhan, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode penyuluhan yang sudah dilakukan efektif meningkatkan pengetahuan peserta. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Novera et al. (2021), dimana pada penelitiannya terhadap 249 responden ditemukan hasil bahwa penyuluhan memiliki pengaruh terhadap pengetahuan responden dengan nilai *mean* 7.47, dan setelah dianalisis bivariat menggunakan uji *t-test* ditemukan nilai *p-value* $0.000 < 0.05$.

Berdasarkan hasil diskusi ditemukan juga bahwa masyarakat banyak bertanya tentang efektivitas semua pencegahan terhadap penyebaran

Covid-19. Pada webinar ini sudah dijelaskan secara terperinci untuk masing-masing pertanyaan tersebut, dan masyarakat merasa puas dengan jawaban yang diberikan. Hal ini dapat terlihat dari hasil evaluasi terhadap para pembicara yang menunjukkan hasil yang baik. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman dalam webinar (saran kesehatan) ini karena penyajian materi yang baik dan jelas serta keaktifan para pembicara menjawab semua pertanyaan dari para peserta. Pendidikan kesehatan melengkapi pengetahuan dan keterampilan individu melalui pembelajaran keterampilan latihan dan pengajaran yang ditujukan untuk mengubah dan mempengaruhi perilaku manusia di antara individu, kelompok, atau pemberi perawatan dan pasien. Dan kesehatan yang mereka inginkan secara sadar mengubah perilaku mereka (Simamora & Ellyanor Saragih, 2019).

6. KESIMPULAN

Penyuluhan Kesehatan yang dilakukan dalam bentuk webinar secara daring dapat berjalan dengan lancar dan baik. Pengetahuan masyarakat tentang pencegahan dan vaksin Covid-19 sangat rendah saat sebelum webinar dilakukan, tapi mengalami peningkatan saat setelah mengikuti webinar. Masyarakat dapat mengerti dan memahami setiap topik yang disampaikan, serta merasa puas dengan diskusi yang sudah dilakukan. Pemberian edukasi dalam bentuk penyuluhan dapat terus dilakukan walaupun di masa pandemi Covid-19.

7. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PkM mengucapkan terimakasih kepada LPPM Universitas Pelita Harapan yang telah mendukung kegiatan PkM dengan nomor PkM: PM-01-K/FoN/V/2021, sehingga PkM ini bisa berjalan dengan lancar.

8. DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, U. F. (2014). *Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. Raja Grafindo Persada.
- Anggriani, & Sulaiman. (2021). EFEKTIVITAS PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN DI ERA NEW NORMAL DAN RISIKO COVID-19 PADA MAHASISWA STIKES SITI HAJAR. *Journal Of Health Science and Physiotherapy*, 3(2), 86-95.
- Centers for Disease Control and Prevention (CDC). (2021). *Coronavirus Disease 2019*.
- Donsu, J. D. T. (2019). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Pustaka Baru Press.
- Junaedi, D., M. Rizal Arsyad, Faisal Salistia, & Moh. Romli. (2022). Menguji Efektivitas Vaksinasi Covid-19 di Indonesia. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 158-167.
- Kemkes. (2020). *Covid-19*. <https://www.kemkes.go.id/>
- Lestari, A. O. A. W. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pada Masyarakat Kelurahan Pegirian. *The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 7(1), 1-11.
- Nasution, N. H., Arinil Hidayah, Khoirunnisa Mardiah Sari, Wirda Cahyati, Mar'atun Khoiriyah, Riska Putriana Hasibuan, Ahmad Afandi Lubis, & Andi Yahya Siregar. (2021). GAMBARAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PENCEGAHAN COVID-19 DI KECAMATAN PADANGSIDIMPUANBATUNADUA, KOTA PADANGSIDIMPUAN. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 6(1).

- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Novera, E., Dhiny Easter Yanti, & Nova Muhani. (2021). Pengaruh penyuluhan pencegahan wabah covid 19 meliputi 5m Terhadap pengetahuan masyarakat. *JOURNAL OF Community Health Issues*, 1(2), 33-39.
- Purnamasari, I., & Anisa Ell Raharyani. (2020). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 33-42.
- Romziyah, B., Adi Pramana, G., & Dyahariesti, N. (n.d.). *HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT DALAM UPAYA PENCEGAHAN COVID-19 MENGGUNAKAN IMMUNOMODULATOR HERBAL DI DESA KENTENG KECAMATAN SUSUKAN KABUPATEN SEMARANG*.
- Sari, D. P., Nabila Sholihah, & Atiqoh. (2021). HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN MASYARAKAT DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN MASKER SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT COVID-19 DI NGRONGGAH. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(1).
- Satgas Covid-19. (2021). *Covid-19*. <https://covid19.go.id/>
- Shafira Rachmani, A., Budiyono, & Nikie Astorina Yunita Dewanti. (2020). Pengetahuan, Sikap dan Praktik Pencegahan COVID-19 pada Masyarakat Kota Depok, Jawa Barat. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 4(1).
- Simamora, R. H., & Ellyanor Saragih. (2019). Penyuluhan kesehatan masyarakat: Penatalaksanaan perawatan penderita asam urat menggunakan media audiovisual. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(1), 24-31.
- Suhadi, Nurmaladewi, Yasnani, & Lymbran Tina. (2020). Promosi Kesehatan Berbasis Daring Mengenai Perilaku Pencegahan Covid-19 Bagi Masyarakat Kota Kendari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Anoa*, 1(3), 245-255.
- Thomas Zulaikhah, S., & Joko Wahyu Wibowo. (2022). Pengaruh Penyuluhan dan Pelatihan tentang 3M-Plus terhadap Pengetahuan Pencegahan Penularan Covid-19. *Jurnal ABDIMAS-KU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kedokteran*, 1(1), 1-8.
- Tiana, E., & Nida Amalia. (2021). Gambaran Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19. *Borneo Student Research*, 3(1).
- WHO. (2021). *Coronavirus Disease (COVID-19)*.